

ANALISIS BUTIR SOAL TES PENJAJAKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN EKONOMI AKUNTANSI

AN ANALYSIS OF TEST QUESTION OF LEARNING ASSESSMENT RESULT OF THE STUDENT OF ACCOUNTING ECONOMIC COURSE

Oleh: Ayu Nafisa

Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Nafisa.ayu@yahoo.com

Ngadirin Setiawan

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas butir Soal Tes Penjajakan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2015/2016 dari segi Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran, dan Efektivitas Pengecoh. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini: (1) Validitas soal Paket 15 8 butir (20%) valid, soal Paket 48 11 butir (27,5%) valid. (2) Reliabilitas soal Paket 15 0,241, soal Paket 48 0,445. (3) Daya Pembeda dengan kriteria cukup dan baik pada soal Paket 15 22 butir (45%), soal Paket 48 26 butir (65%). (4) Tingkat Kesukaran dengan kriteria sedang, pada soal Paket 15 24 butir (60%), soal Paket 48 19 butir (47%). (5) Efektivitas Pengecoh dengan kriteria sangat baik, baik dan cukup baik, pada soal Paket 15 29 butir (72,5%), soal Paket 48 34 butir (85%).

Kata kunci: Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda, Tingkat kesukaran, Efektivitas Pengecoh

Abstract

This study aims at identifying the quality of Test Question items of Students Learning Assessment Result of the Students in Economic Accounting Subject of Class XII IPS SMA Negeri 1 Kalasan Year 2015/2016 based on Validity, Reliability, Distinguishing Power, Level of Difficulty, and Distractor Effectiveness. The data collected is documentation method. The data analysis technique used is quantitative descriptiven ansalis. The result of this research shows that: (1) The validity of items for Question Package 15 8 valid items (20%) and the questions Package 48 11 valid items (27,5%). (2) The reliability for the questions Package 15 was 0,241, for that of the questions Package 48 was 0,445. (3) According to the discrimination index for category excellent and good, of the questions of Package 15 consist of 22 items (45%), for questions Package 48 consist of 26 items (65%).(4) Difficulty index for category moderate question, of the questions Package 15 consist of 24 items (60%), for the questions Package 48 consist of 19 items (47%). (5) Effectiveness of distractor for category excellent, good, and adequate, of the questions Package 15 consist of 29 items (72,5%), for the questions Package 48 consist of 34 items (85%).

Keywords: Validity, Reliability, Discrimination Index, Difficulty Index, and Effectiveness Distractor

PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan dapat dilihat dari isi Pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah untuk

mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan

proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu pendidikan diperlukan suatu evaluasi yang baik, dimana dalam evaluasi melibatkan banyak pihak seperti guru, administrator, konselor, orang tua dan sebagainya. Menurut Zainal Arifin (2013: 2), “evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran”.

Berdasarkan hal tersebut, guru sangat perlu memahami dan terampil dalam melakukan evaluasi, karena terlibat langsung dalam interaksi dengan peserta didik. Berbagai teknik dapat dilakukan guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Namun tidak ada satupun teknik yang tepat untuk semua kompetensi untuk setiap saat. Secara umum, evaluasi terhadap hasil belajar dapat dilakukan dengan tes. Tes harus menjadi alat evaluasi yang baik. Tes yang baik memiliki validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecoh yang tinggi. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 72), “sebuah tes yang dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur harus memenuhi

persyaratan tes yaitu memiliki validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikabilitas, dan ekonomis”.

Tes yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kalasan sama dengan tes yang diadakan sekolah pada umumnya. Pada pertengahan semester diadakan Ujian Tengah Semester (UTS), pada akhir semester diadakan Ujian Akhir Semester (UAS), dan Tes Penjajakan Hasil Belajar Siswa untuk siswa kelas XII sebelum diadakannya UNAS. Hasil dari ujian-ujian tersebut semestinya dapat menjadi alat evaluasi untuk sekolah agar dapat melakukan upaya peningkatan. Dalam Tes Penjajakan Hasil Belajar Siswa salah satunya adalah ujian pelajaran Ekonomi Akuntansi untuk kelas XII IPS, yang merupakan soal gabungan dari dua mata pelajaran yaitu Ekonomi dan Akuntansi, dengan kata lain nilai yang diperoleh siswa merupakan pemahaman dari dua mata pelajaran tersebut. Soal tersebut masih diragukan kualitasnya karena guru belum mengetahui apakah telah diujicobakan ataukah belum, dengan kata lain soal tersebut belum diketahui sudah memenuhi kriteria atau belum. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas tes adalah dengan membuat analisis butir soal.

Analisis butir soal merupakan kegiatan untuk menilai kualitas tes baik secara keseluruhan ataupun dari setiap butir sehingga diketahui tes yang berkualitas dan dapat digunakan kembali, butir tes yang

kurang berkualitas untuk direvisi atau soal-soal yang tidak berkualitas untuk dibuang. Apabila soal yang digunakan pada tes prestasi belajar diragukan kualitasnya, maka hasil dari tes tersebut juga kemungkinan tidak berkualitas. Analisis butir soal dapat dinilai melalui beberapa aspek yaitu dari segi validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran dan efektivitas pengecoh. Validitas adalah ketetapan atau kecermatan suatu instrumen pengukuran tes dalam melakukan fungsi ukurnya. Reliabilitas berfungsi untuk mengukur keajegan atau konsistensi soal atau pertanyaan dalam tes bila apabila diberikan beberapa kali pada objek yang sama. Daya pembeda adalah kemampuan soal dalam membedakan peserta didik berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Tingkat kesukaran adalah untuk menunjukkan seberapa baik soal, dimana soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Sedangkan efektivitas pengecoh berfungsi untuk menunjukkan tingkat sebaran jawaban siswa.

Guru biasanya tidak melakukan analisis butir soal secara keseluruhan karena menganggap rumit kegiatan analisis butir soal dan kegiatan tersebut memerlukan waktu yang lama. Selain tidak melakukan kegiatan analisis butir soal, guru juga tidak menyimpan soal ke bank soal, namun dibagikan kepada peserta didik setelah ujian selesai diadakan.

Dari penjelasan di atas, untuk mengetahui kualitas butir soal Tes Penjurusan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Kalasan maka perlu diadakan penelitian yang berjudul “Analisis Butir Soal Tes Penjurusan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2015/2016”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui kualitas soal Tes Penjurusan Hasil Belajar Siswa mata pelajaran Ekonomi Akuntansi kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Kalasan tahun ajaran 2015/2016, khususnya dari unsur Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran, serta Efektivitas Pengecoh soal tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka dan dianalisis untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kalasan pada bulan Februari 2016 sampai bulan April 2016.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Kalasan dan objek penelitian ini adalah soal Tes Penjajakan Hasil Belajar Siswa mata pelajaran Ekonomi Akuntansi kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Kalasan tahun ajaran 2015/2016.

Data dan Teknik Pengumpulan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Soal Tes Penjajakan Hasil Belajar Siswa mata pelajaran Ekonomi Akuntansi kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Kalasan tahun ajaran 2015/2016, kunci jawaban, kisi-kisi soal, silabus dan lembar jawab siswa. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik dokumentasi.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif

a. Validitas

Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui Validitas dari butir soal tes adalah teknik korelasi *point biserial* dengan rumus sebagai berikut:

$$Y_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

Y_{pbi} = koefisien korelasi biserial

M_p = skor rata-rata dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya

M_t = rerata skor total

S_t = deviasi standar dari skor total

p = proporsi siswa yang menjawab benar

$$\left(P = \frac{\text{banyaknya siswa yang benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \right)$$

q = proporsi siswa yang menjawab salah ($q=1-p$)

(Suharsimi Arikunto, 2013: 79)

Indeks korelasi *point biserial* (r_{pbi}) yang diperoleh dari hasil perhitungan dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sesuai dengan jumlah subjek yang diteliti. Soal dikatakan valid apabila r_{pbi} lebih besar dari r_{tabel} .

b. Reliabilitas

Rumus yang digunakan untuk menghitung Reliabilitas tes hasil belajar bentuk objektif yaitu dengan menggunakan rumus K-R 20 sebagai berikut:

$$r_{II} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{II} =Reliabilitas tes secara keseluruhan

P =Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

Q =Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($p = 1 - q$)

$\sum pq$ =Jumlah hasil perkalian antara p dan q

N = Banyaknya item
 S = Standar deviasi dari tes
 (Suharsimi Arikunto, 2013:115)

Standar deviasi tes dihitung dengan rumus:

$$S^2 = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Keterangan :

S = standar deviasi
 X = simpangan X dan \bar{X} , yang dicari dari $X - \bar{X}$
 S^2 = varians, selalu dituliskan dalam bentuk kuadrat, karena standar deviasi kuadrat
 N = banyaknya subjek pengikut tes
 (Suharsimi Arikunto, 2013 : 112)

Soal dikatakan reliabel atau memiliki Reliabilitas tinggi apabila koefisien Reliabilitasnya lebih dari atau sama dengan 0,70. Soal yang memiliki koefisien Reliabilitas kurang dari 0,70 dinyatakan tidak reliabel atau memiliki Reliabilitas rendah.

c. Daya Pembeda

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan indeks Daya Pembeda soal objektif yaitu:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = daya pembeda yang dicari
 J = jumlah peserta tes
 J_A = banyaknya peserta kelompok atas
 J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = proporsi kelompok atas yang benar (ingat P, sebagai indeks kesukaran)

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = proporsi kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya pembeda, yaitu:

- D : 0,00 – 0,20 = jelek (*poor*)
- D : 0,21 – 0,40 = cukup (*satisfactory*)
- D : 0,41 – 0,70 = baik (*good*)
- D : 0,71 – 1,00 = baik sekali (*excellent*)
- D : negative = tidak baik, jadi sebaiknya dibuang saja.

(Suharsimi Arikunto, 2013: 232)

d. Tingkat Kesukaran

Rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat kesukaran sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{J_S}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran untuk setiap butir soal
 B = banyaknya siswa yang menjawab benar setiap butir soal
 J_s = banyaknya siswa yang memberikan jawaban pada soal tersebut.

(Suharsimi Arikunto, 2013:223)

Interpretasi hasil perhitungan Tingkat

Kesukaran soal sebagai berikut:

0,00 – 0,30 = Soal kategori sukar

0,31 – 0,70 = Soal kategori sedang

0,71 – 1,00 = Soal kategori mudah

(Suharsimi Arikunto, 2013 : 225)

e. Efektivitas Pengecoh

Indeks pengecoh dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$IP = \frac{P}{(N - B)/(n - 1)} \times 100\%$$

Keterangan:

IP = indeks pengecoh

P = jumlah peserta didik yang memilih pengecoh

N = jumlah peserta didik yang mengikuti tes

B = jumlah peserta didik yang menjawab benar pada setiap soal

n = jumlah alternatif jawaban (opsi)

1 = bilangan tetap

(Zainal Arifin, 2013: 279)

Kriteria Efektivitas Pengecoh berdasarkan angka indeks pengecoh sebagai berikut:

76% - 125%	sangat baik
51% - 75% atau 126% - 150%	Baik
26% - 50% atau 151% - 175%	kurang baik
0% - 25% atau 176% - 200%	Jelek
Lebih dari 200%	Sangat jelek

(Zainal Arifin, 2013: 280)

Untuk menentukan kategori Efektivitas Pengecoh setiap butir soal digunakan skala sebagai berikut:

- 1) Efektivitas Pengecoh butir soal dikatakan sangat baik apabila keempat pengecoh berfungsi.
- 2) Efektivitas Pengecoh butir soal dikatakan baik apabila tiga pengecoh berfungsi.
- 3) Efektivitas Pengecoh butir soal dikatakan cukup baik apabila dua pengecoh berfungsi.
- 4) Efektivitas Pengecoh butir soal dikatakan kurang baik apabila hanya satu pengecoh berfungsi.
- 5) Efektivitas Pengecoh butir soal dikatakan tidak baik apabila semua pengecoh tidak berfungsi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Validitas

Validitas merupakan ketepatan dalam mencerminkan sejauh mana suatu instrumen tes berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar. Pengujian Validitas dapat dilakukan melalui dua segi yaitu dari segi rasional (Validitas isi) dan empirik (Validitas item).

Hasil Validitas isi yang dilihat melalui kisi-kisi soal menunjukkan bahwa Soal Tes Penjajakan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2015/2016 sudah sesuai dengan

indikator pencapaian yang menunjukkan kategori soal yang memiliki validitas yang baik.

Pengujian Validitas empiris dapat dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *point biserial* (Y_{pbi}). Perhitungan validitas butir soal dilakukan dengan menggunakan program Anates versi 4.09. Hasil perhitungan kemudian diinterpretasikan dengan cara membandingkan hasil perhitungan dengan tabel harga kritik *r product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Jumlah subjek adalah 34 peserta didik per masing-masing paket soal dan variabel yang dikorelasikan sebanyak 2 buah maka *df* adalah 32 (dari 34-2) dan apabila ditarik pada taraf signifikansi 5% maka akan menunjukkan hasil 0,339. Jika $Y_{pbi} \geq r_{tabel} = 0,339$ maka butir soal dikatakan valid. Berdasarkan hasil analisis terhadap Validitas item Paket 15 yang dikatakan valid berjumlah 8 butir atau 20% dan butir soal yang tidak valid berjumlah 32 butir atau 80%. Sedangkan pada soal Paket 48 yang dikatakan valid 11 butir atau 27,5% dan butir soal yang tidak valid berjumlah 29 butir atau 72,5%. Tindak lanjut terhadap hasil analisis Validitas butir soal, butir soal yang dinyatakan valid dapat di simpan ke dalam bank soal dan dapat digunakan lagi pada tes hasil belajar yang akan datang. Butir soal yang tidak valid sebaiknya dibuang, tetapi

jika akan digunakan kembali sebaiknya direvisi.

Reliabilitas

Reliabilitas soal adalah pengukur untuk mengetahui tingkat keajegan atau ketetapan dalam suatu instrumen tes. Analisis soal secara keseluruhan dapat dilihat berdasarkan indeks Reliabilitas soal. Reliabilitas soal dihitung dengan menggunakan rumus belah dua.

Hasil perhitungan Reliabilitas Soal Tes Penjajakan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Kalasan tahun ajaran 2015/2016 diinterpretasikan dengan patokan $r_{11} \geq 0,70$ maka dikatakan memiliki realibilitas yang tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan manual dengan bantuan *excel* diketahui bahwa soal Tes Penjajakan Hasil Belajar Siswa Paket 15 memiliki reliabilitas sebesar 0,241 yang berarti nilai r_{11} lebih kecil dari 0,70 sehingga dapat dikatakan bahwa soal tersebut memiliki tingkat reliabilitas rendah, sedangkan pada soal Paket 48 memiliki reliabilitas sebesar 0,445 yang berarti nilai r_{11} lebih kecil dari 0,070 sehingga dapat dikatakan soal tersebut juga memiliki tingkat reliabilitas rendah.

Daya Pembeda

Daya Pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang menguasai materi dan

siswa yang kurang menguasai materi. Berdasarkan hasil perhitungan daya pembeda Soal Tes Penjajakan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Kalasan tahun ajaran 2015/2016 pada bentuk soal Paket 15 diketahui bahwa butir soal yang memiliki daya pembeda jelek berjumlah 18 soal atau, butir soal yang memiliki daya pembeda cukup berjumlah 14 soal atau, butir soal yang memiliki daya pembeda baik berjumlah 8 soal. Sedangkan untuk soal Paket 48 diketahui bahwa butir soal yang memiliki daya pembeda jelek berjumlah 14 soal atau, butir soal yang memiliki daya pembeda cukup berjumlah 16 soal atau, butir soal yang memiliki daya pembeda baik berjumlah 10 soal. Berikut ini penjabaran butir soal berdasarkan kriteria daya pembeda.

Menurut Anas Sudijono (2015: 408-409) tindak lanjut butir soal sesudah dianalisis Daya Pembedanya sebagai berikut:

- a. Butir item yang memiliki daya pembeda baik dan sangat baik disimpan dalam bank soal. Butir item tersebut dapat dikeluarkan kembali saat tes hasil belajar yang mendatang.
- b. Butir item dengan daya pembeda rendah, ada dua kemungkinan tidak lanjut yaitu: (1) ditelusuri untuk kemudian diperbaiki dan selanjutnya digunakan kembali dalam tes hasil belajar mendatang guna mengetahui daya pembedanya

meningkat atau tidak. (2) Dibuang (didrop).

- c. Butir item yang angka indeks diskriminasinya bertanda negatif, sebaiknya pada tes hasil belajar yang akan datang tidak usah dikeluarkan kembali, sebab butir soal tersebut kualitasnya sangat jelek.

Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran butir soal adalah proporsi banyaknya peserta didik yang menjawab benar suatu soal, terhadap jumlah seluruh peserta tes. Butir soal dinyatakan sebagai butir soal yang baik, apabila tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah atau dinyatakan sedang. Soal yang terlalu mudah akan menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk mempertinggi usaha memecahkan soal tersebut. Sebaliknya soal yang terlalu sulit akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya.

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran pada kedua paket Soal Tes Penjajakan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Kalasan tahun ajaran 2015/2016 diketahui bahwa pada Paket 15, butir yang termasuk kategori soal sukar berjumlah 9 butir, butir soal yang termasuk kategori sedang berjumlah 24 butir, dan butir soal dengan kategori mudah berjumlah 7 butir. Pada Paket 48, butir soal yang

termasuk kategori soal sukar berjumlah 11 butir, butir soal yang termasuk kategori sedang berjumlah 19 butir, dan butir soal dengan kategori mudah berjumlah 10 butir.

Setelah melakukan indentifikasi butir-butir soal yang disesuaikan berdasarkan kategori derajat Tingkat Kesukaran. Menurut Anas Sudijono (2015: 376-378) tindak lanjut yang perlu dilakukan oleh tester adalah sebagai berikut:

- a. Butir item berdasarkan hasil analisis termasuk dalam kategori baik (tingkat kesukaran sedang), bisa langsung dicatat dalam bank soal.
- b. Butir item dalam kategori sangat sukar dan sukar, ada tiga kemungkinan tindak lanjut yang bisa dilakukan yaitu: (1) butir item dibuang atau didrop dan tidak dikeluarkan lagi dalam tes hasil belajar berikutnya; (2) diteliti ulang, dilacak dan ditelusuri penyebab butir item sulit dijawab oleh testee. Setelah itu dilakukan perbaikan agar butir item dapat digunakan kembali dalam tes hasil belajar; (3) dimanfaatkan dalam tes-tes yang sifatnya sangat ketat (tes seleksi) sehingga dapat disimpan dalam bank soal tersendiri.
- c. Butir item dalam ketgori sangat mudah dan mudah, juga ada tiga kemungkinan tindak lanjut yaitu: (1) butir item dibuang atau didrop dan tidak lagi dikeluarkan dalam tes hasil belajar; (2) diteliti ulang, dilacak dan ditelusuri

guna mengetahui faktor penyebab butir item dapat dijawab betul oleh hampir semua testee. Setelah dilakukan perbaikan, item yang bersangkutan coba dikeluarkan kembali guna mengetahui derajat tingkat kesukaran item menjadi lebih baik atau tidak; (3) dimanfaatkan dalam tes-tes yang sifatnya longgar, dalam artian sebageian besar dari testee dinyatakan lulus dalam tes seleksi. Dalam kondisi ini, sangat bijaksana apabila butir item dalam kategori mudah dikeluarkan dalam tes seleksi tersebut.

Efektivitas Pengecoh

Efektivitas Pengecoh (*Distractor*) diperoleh dengan menghitung banyaknya siswa yang memilih jawaban a, b, c, d, e, atau tidak memilih jawaban apapun. Berdasarkan pola sebaran jawaban dapat ditentukan apakah pengecoh dapat berfungsi dengan baik atau tidak. Sebuah pengecoh atau *distractor* dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila pengecoh tersebut mempunyai daya tarik yang besar bagi peserta tes yang kurang memahami konsep atau kurang menguasai materi.

Berdasarkan hasil perhitungan Soal Tes Penjajakan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Kalasan tahun ajaran 2015/2016 diketahui bahwa pada Paket 15, butir soal yang memiliki pengecoh sangat baik berjumlah 3 butir, butir soal yang

dikatakan baik berjumlah 10 butir, butir soal yang dikatakan cukup baik berjumlah 16 butir atau, dan butir soal yang dikatakan kurang baik berjumlah 7 butir, dan butir soal yang dikatakan sangat tidak baik berjumlah 4 butir. Sedangkan pada Paket 48, butir soal yang memiliki pengecoh sangat baik berjumlah 8 butir, butir soal yang dikatakan baik berjumlah 7 butir, butir soal yang dikatakan cukup baik berjumlah 19 butir atau, dan butir soal yang dikatakan kurang baik berjumlah 1 butir, dan butir soal yang dikatakan sangat tidak baik berjumlah 5 butir.

Tindak lanjut yang dapat dilakukan setelah di analisis Pengecohnya yakni sebagai berikut (Anas Sudijono. 2015: 417).

- a. Pengecoh yang telah berfungsi dengan baik dapat dipakai lagi pada tes hasil belajar yang akan datang.
- b. Pengecoh yang belum berfungsi dengan baik sebaiknya diperbaiki atau diganti dengan pengecoh yang lain. Cara yang dapat digunakan untuk membuat pengecoh yang baik yaitu sebagai berikut (Sumarna Surapranata. 2005: 136).
 - 1) Gunakan pilihan jawaban yang paling umum dimengerti peserta didik.
 - 2) Gunakan kata-kata yang kedengarannya sama.
 - 3) Gunakan yang kira-kira ada kaitannya.

- 4) Gunakan bahasa buku atau terminologi buku yang tidak diragukan lagi kebenarannya.

Kualitas Soal

Penentuan Kualitas butir soal ialah hasil analisis Validitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran, dan Efektivitas Pengecoh butir soal yang kemudian dianalisis secara bersama-sama untuk mengetahui kualitas butir soal. Kualitas butir soal dibagi ke dalam tiga kategori yaitu soal yang memiliki kualitas baik, kurang baik, dan tidak baik.

Berdasarkan hasil analisis, soal pada Paket 15 yang memiliki kualitas baik berjumlah 4 butir atau 10%, soal yang memiliki kualitas kurang baik berjumlah 24 butir atau 60%, dan soal yang berkualitas tidak baik berjumlah 12 butir atau 30%, soal Paket 48 yang memiliki kualitas baik berjumlah 4 butir atau 10%, soal yang memiliki kualitas kurang baik berjumlah 27 butir atau 67,5%, dan soal yang memiliki kualitas tidak baik berjumlah 9 butir atau 22,5%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis butir soal dari segi Validitas, Reliabilitas, Daya pembeda, Tingkat Kesukaran, dan Efektivitas Pengecoh, maka kualitas soal Tes Penjajakan Hasil Belajar Siswa mata

pelajaran Ekonomi Akuntansi kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Kalasan tahun ajaran 2015/2016 dapat disimpulkan soal Paket 15 butir soal yang memiliki kualitas baik sebanyak 4 butir (10%), butir soal yang memiliki kualitas kurang baik sebanyak 24 butir (60%), dan butir soal yang memiliki kualitas tidak baik sebanyak 12 butir (30%). Pada soal Paket 48, butir soal yang memiliki kualitas baik sebanyak 4 butir (10%), butir soal yang memiliki kualitas kurang baik sebanyak 27 butir (67,5%), dan butir soal yang memiliki kualitas tidak baik sebanyak 9 butir (22,5%). Hal tersebut diperoleh dari hasil analisis butir soal sebagai berikut.

- a. Ditinjau dari segi Validitas Soal Seri A dan Soal Seri B, termasuk soal yang kurang berkualitas karena jumlah soal yang valid pada Paket 15 ataupun pada Paket 48 masing-masing hanya 8 dan 11 butir atau sebesar 20% dan 27,5%.
- b. Ditinjau dari segi Reliabilitas, pada Soal Paket 15 dan Paket 48 menunjukkan bahwa kedua soal memiliki reliabilitas rendah karena masing-masing $\leq 0,70$, yaitu 0,241 dan 0,445.
- c. Ditinjau dari segi Daya Pembeda, Paket 15 termasuk soal yang baik karena memiliki daya pembeda baik sejumlah 22 butir (55%), dengan rincian butir soal yang memiliki daya pembeda jelek berjumlah 9 butir (22,5%), butir soal yang memiliki daya pembeda cukup berjumlah 14 butir (35%), butir soal

yang memiliki daya pembeda baik berjumlah 8 butir (20%), butir soal yang memiliki daya pembeda tidak baik berjumlah 9 (22,5%). Soal Paket 48 juga termasuk soal yang baik karena memiliki daya pembeda baik sejumlah 26 butir (65%), dengan rincian butir soal yang memiliki daya pembeda jelek berjumlah 10 butir (25%), butir soal yang memiliki daya pembeda cukup berjumlah 16 butir (40%), butir soal yang memiliki daya pembeda baik berjumlah 10 butir (25%), butir soal yang memiliki daya pembeda tidak baik berjumlah 4 (10%).

- d. Ditinjau dari segi Tingkat Kesukaran, Paket 15 termasuk soal yang baik karena memiliki tingkat kesukaran baik sejumlah 24 (60%), dengan rincian butir soal yang tergolong sukar berjumlah 9 butir (22,5%), butir soal yang tergolong sedang berjumlah 24 butir (60%), dan butir soal yang tergolong mudah berjumlah 7 butir (17,5%). Soal paket 48 juga termasuk soal yang baik karena memiliki tingkat kesukaran baik sejumlah 24 (60%), dengan rincian butir soal yang tergolong sukar berjumlah 11 butir (27,5%), butir soal yang tergolong sedang berjumlah 19 butir (47%), dan butir soal yang tergolong mudah berjumlah 10 butir (25%).
- e. Ditinjau dari segi Efektivitas Pengecoh/*Distractor*, Paket 15 termasuk soal yang baik karena soal dengan

efektivitas pengecoh baik sejumlah 29 butir (72,5%), dengan rincian terdapat 3 (7,5%) butir soal sangat baik, 10 (25%) butir soal baik, 16 (40%) butir soal cukup baik, dan 7 (28%) butir soal kurang baik, dan 4 (17,5) butir soal tidak baik. Soal Paket 48 juga termasuk soal yang baik karena soal dengan efektivitas pengecoh baik sejumlah 34 butir (85%), dengan rincian terdapat 8 (20%) butir soal sangat baik, 7 (17,5%) butir soal baik, 19 (47,5%) butir soal cukup baik, dan 1 (2,5%) butir soal kurang baik, dan 5 (12,5%) butir soal tidak baik.

Saran

Berdasarkan hasil analisis butir soal dari segi Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran, dan Efektivitas Pengecoh terhadap Tes Penjajakan Hasil Belajar Siswa mata pelajaran Ekonomi Akuntansi kelas XII IPS SMA N 1 Kalasan tahun ajaran 2015/2016 maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

- a. Butir soal yang berkualitas baik dimasukkan ke dalam bank soal. Butir soal yang tidak baik, sebaiknya dilakukan revisi sesuai dengan indikator kegagalannya.
- b. Butir soal tidak berkualitas sebaiknya dibuang karena membutuhkan revisi yang signifikan.

- c. Tim pembuat soal agar lebih memperhatikan indikator kualitas butir soal agar soal yang diujikan kepada peserta didik dapat lebih berkualitas.

Pihak pengembang program Anates versi 4.09 melakukan pengembangan pada program sehingga keterbatasan yang ada dalam program dapat diperbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana. (2011) *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2013). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Adi Mahasaya.
- Sumarna Surapranata. (2005). *Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20, Tahun 2003, tentang Pendidikan*.
- Zainal Arifin. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.